

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara rumah tangga dan alam khususnya dengan pertambangan karst memiliki hubungan yang sangat kompleks. Keberadaan tambang karst menciptakan dinamika kehidupan rumah tangga. Tambang ini tidak hanya memengaruhi perekonomian masyarakat, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dari segi ekologi dan sosial. Mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani dan peternak menambah kompleksitas dalam kehidupan sosial rumah tangga.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rumah tangga dan alam tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling berkaitan dan saling memengaruhi satu sama lain. Tambang karst memengaruhi ekonomi dan lingkungan hidup, sementara aktivitas pertanian dan peternakan menciptakan pola kehidupan sosial yang kompleks. Meski tambang ini bisa memberikan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat namun pada akhirnya karena menimbulkan polusi dan kerusakan alam sehingga menciptakan *metabolic rift*. Ini menyoroti pentingnya memahami hubungan yang ada antara manusia dan lingkungan serta bagaimana interaksi ini memengaruhi kehidupan sehari-hari dan keberlanjutan ekosistem.

Pada akhirnya hal ini berdampak pada kehidupan rumah tangga baik dari sisi kesehatan, hubungan sosial, ekonomi, maupun mental, dan sumber daya alam. Kesehatan penduduk terganggu karena mereka terpapar oleh debu dan polusi udara yang dihasilkan oleh aktivitas pertambangan. Polusi udara seperti debu dan asap berdampak pada kesehatan masyarakat meskipun tidak secara nampak kasat mata. Perubahan dalam hubungan sosial terjadi ketika komunitas terpaksa pindah dari tempat yang telah ditinggali sejak lama. Pindah dari lingkungan yang dikenal menuju lingkungan yang asing dan tidak stabil juga dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan depresi. Perpindahan ini dapat mengakibatkan keretakan dalam hubungan keluarga, karena kehilangan jaringan sosial yang telah lama dibangun. Dari segi ekonomi, banyak rumah tangga yang kehilangan sumber penghasilan mereka karena minimnya sumber daya alam yang mereka andalkan untuk mencari nafkah.

Meskipun desa Cikeusal menghadapi tantangan besar akibat kerusakan lingkungan, penduduk desa tidak kehilangan harapan dan terus berusaha mempertahankan kehidupan serta keutuhan rumah tangga mereka. Dalam menghadapi kondisi sulit ini, keluarga di desa memainkan peran kunci sebagai pusat dukungan, membantu mereka untuk tetap kuat dan sabar dalam menghadapi krisis. Salah satu strategi penting yang diadopsi adalah pengelolaan sumber daya alam yang tersisa dengan lebih bijaksana. Misalnya, mereka mengatur penggunaan air dengan lebih efisien untuk memastikan keberlanjutan sumber air, terutama selama musim kemarau. Selain itu, pengelolaan lahan pertanian dilakukan dengan

perencanaan yang matang, mengadaptasi metode pertanian yang lebih lestari untuk mengurangi dampak kerusakan lebih lanjut pada lingkungan. Langkah-langkah ini tidak hanya membantu mereka bertahan dari krisis ekologis tetapi juga membina ketahanan dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang mungkin timbul.

Kerentanan rumah tangga di Desa Cikeusal adalah refleksi dari kegagalan sistem hukum dan politik dalam melindungi hak-hak dasar masyarakat terhadap eksploitasi sumber daya alam. Proteksi hukum yang kuat dan berkeadilan adalah kunci untuk memastikan bahwa masyarakat dapat hidup dalam harmoni dengan alam dan mendapatkan manfaat yang adil dari sumber daya alam mereka.

## **B. Kritik dan Saran**

Rumah tangga yang bertahan di Desa Cikeusal saat ini mungkin masih berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Namun, kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan telah menjadi semakin mendesak. Kerusakan lingkungan tidak bisa diabaikan begitu saja, dan langkah-langkah konkret harus diambil untuk menanggulangnya. Upaya melalui jalur politik dan hukum untuk mengenai masalah kerusakan lingkungan adalah langkah penting yang perlu dilakukan, bersamaan dengan meningkatkan pendidikan tentang pentingnya kesadaran lingkungan.

Pemerintah memiliki peran krusial dalam menjaga lingkungan dengan bersikap tegas terhadap perusahaan, terutama perusahaan tambang. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan dapat

merugikan masyarakat lokal dan juga mengganggu pendapatan daerah yang masih bergantung pada sumber daya alam. Oleh karena itu, pemerintah harus mengambil langkah-langkah yang efektif untuk memastikan perlindungan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Sementara itu, bagi perusahaan, sudah saatnya untuk memiliki kesadaran diri bahwa aktivitas tambang karst tidak dapat dilanjutkan. Pertambangan yang merusak lingkungan tidaklah berkelanjutan, dan perusahaan seharusnya beralih fokus kepada pemulihan lingkungan sebagai tanggung jawab mereka atas dampak yang telah mereka timbulkan.

Dalam hal ini, penting bagi pemerintah dan masyarakat setempat untuk mengadopsi pendekatan pembangunan yang berkelanjutan, yang memperhitungkan aspek ekonomi, ekologis, dan sosial. Upaya konservasi sumber daya alam dan rehabilitasi lingkungan harus ditingkatkan untuk mengatasi dampak negatif dari aktivitas tambang. Selain itu, perlindungan terhadap hak-hak masyarakat lokal dalam mengelola sumber daya alam mereka perlu diperkuat untuk memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan bersama.